

**PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA DENGAN METODE
DEMONSTRASI DAN MEDIA BOOKLET DAPAT MENINGKATKAN
PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN GURU TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA**

Ani Ratnaningsih¹, Ita Nur Itsna², Anisa Oktiawati^{3*}

¹⁻³Dosen Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhamada Slawi

Email Korespondensi: Anisaoktiawati1586@gmail.com

Disubmit: 25 Oktober 2022

Diterima: 04 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Maret 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i3.8180>

ABSTRACT

Children are prone to injury and are at higher risk. Children have the potential for injury because they have not learned to be aware of various environmental hazards. Immediate first aid is essential in managing injuries outside the hospital. Injuries that may be experienced by children require immediate and appropriate first aid treatment before health workers arrive at the location or during the transportation process to health services. The teacher is the closest person when the child is at school. When a child is injured at school, the teacher should be able to respond properly in performing first aid. This study aims to determine the knowledge of preschool teachers before and after being given health education. This research is a pre-experimental quantitative research with one group pretest posttest design. The subject of the study was a teacher at Siti Khodijah IT Kindergarten with a sampling technique of random sampling with saturated samples. Data were obtained through interviews, observation and physical examination, documentation studies, and SCAS research instruments. The data is presented in the form of narrative text. This study shows the effect of first aid health education with demonstration methods and booklet media to increase teachers' knowledge and skills about first aid.

Keywords: *Booklet, Demonstration, Knowledge, Skill, First Aid*

ABSTRAK

Anak-anak rentan terhadap cedera dan berisiko lebih tinggi. Anak-anak memiliki potensi terhadap kejadian cedera karena mereka belum belajar untuk menyadari berbagai bahaya lingkungan. Pertolongan pertama dengan segera sangat penting dalam mengelola cedera di luar rumah sakit. Cedera yang mungkin dialami anak membutuhkan perawatan pertolongan pertama yang segera dan tepat sebelum tenaga kesehatan sampai ke lokasi atau selama proses transportasi ke pelayanan kesehatan. Guru merupakan orang terdekat saat anak di sekolah. Ketika ada anak yang cedera di sekolah, guru sebaiknya bisa berespon dengan benar dalam melakukan pertolongan pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru prasekolah sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Subjek penelitian adalah guru di TK IT Siti Khodijah dengan tehnik pengambilan sampel

adalah *random sampling* sampel jenuh. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik, studi dokumentasi, serta instrument penelitian SSFAKT. Data disajikan dalam bentuk teks naratif. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama dengan metode demonstrasi dan media booklet untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru tentang pertolongan pertama.

Kata Kunci: Booklet, Demonstrasi, Pengetahuan, Ketrampilan, Pertolongan Pertama

PENDAHULUAN

Kecelakaan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Kecelakaan merupakan sebuah kejadian yang tidak direncanakan dan berpotensi menyebabkan cedera, kesakitan, kerusakan, atau kerugian lainnya. Beberapa kecelakaan yang terjadi dapat menjadi serius, mematikan, atau meninggalkan bekas permanen atau cacat seumur hidup (Kurniasih, 2020). Cedera dapat terjadi dirumah tangga, sekolah, tempat kerja, tempat rekreasi, jalan raya, atau dimanapun serta dapat menimpa segala usia.

Anak-anak rentan terhadap cedera dan berisiko lebih tinggi. Anak-anak memiliki potensi terhadap kejadian cedera karena mereka belum belajar untuk menyadari berbagai bahaya lingkungan. Dua pertiga dari anak-anak telah mengalami cedera, setidaknya satu kali dalam setahun (Li et al., 2012). Kasus cedera yang sering ditemukan pada anak-anak adalah pingsan, tersedak, luka di bagian tubuh, sesak nafas, epilepsi, gigitan binatang, luka bakar, dan mimisan (Ganfure et al., 2018). Kasus sesak nafas pada anak umumnya disebabkan oleh serangan Asma yang merupakan kasus kronik yang sering muncul di usia anak (Getch et al., 2019).

Dalam perbedaan usia anak, anak pada usia 3-6 tahun memiliki resiko yang lebih besar dalam

mengalami cedera. Anak pada usia pra sekolah ini masih dalam tahap perkembangan untuk memahami diri mereka sendiri (Li et al., 2014). Tindakan dan gerakan pada anak di usia tersebut sudah mulai kuat dan cenderung menyebabkan cedera seperti pada anak yang lebih besar. Kasus cedera di usia tersebut didominasi oleh kasus luka lecet, dislokasi, fraktur dan cedera gigi yang mana sering terjadi saat berolahraga atau bermain. Saat anak - anak bergerak bersama, berpegangan tangan, ketika seseorang jatuh tiba-tiba, tangan temannya akan ditarik kuat, maka akan terjadi cedera secara beruntun (Matsuura et al., 2021).

Raudhatul Athfal Kelompok Bermain Islam Terpadu (RA KB IT) Siti Khodijah adalah sekolah pendidikan prasekolah (taman kanak-kanak). Usia anak yang bersekolah di sana perkiraan usia 4 - 6 tahun. Anak pada usia tersebut memiliki perkembangan motorik yang dekat dengan kegiatan bermain. Permainan yang menggunakan gerakan melompat, berlari, berayun, tepuk tangan adalah beberapa permainan yang biasa anak-anak lakukan di taman kanak-kanak. Saat anak-anak bermain, koordinasi yang baik antara mata, tangan, dan kaki diperlukan. Cedera sering terjadi saat kurangnya koordinasi anggota tubuh saat anak-anak bermain (Amelia, 2020). Kasus cedera di RA KB IT Siti Khodijah

berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah adalah kasus cedera luka tubuh. Setidaknya ada 5 kasus cedera dalam waktu satu bulan, dengan penyebab paling banyak jatuh dari ayunan. Kejadian jatuh dapat menyebabkan cedera di area pergelangan kaki, lutut, dan punggung. Cedera ini dapat berupa luka lecet, perdarahan, ataupun patah tulang (Sardjito, 2019). Cedera kepala juga dapat terjadi pada anak yang jatuh.

Pertolongan pertama dengan segera sangat penting dalam mengelola cedera di luar rumah sakit. Cedera yang mungkin dialami anak membutuhkan perawatan pertolongan pertama yang segera dan tepat sebelum tenaga kesehatan sampai ke lokasi atau selama proses transportasi ke pelayanan kesehatan. Tujuan akhir dari pertolongan pertama adalah untuk menghentikan atau membalikkan kemungkinan bahaya pada suatu waktu sebelum mencapai pusat perawatan kesehatan yang sesuai. Pertolongan pertama dapat dilakukan oleh orang terdekat dengan segera dengan menggunakan peralatan minimal atau tanpa peralatan medis. Penolong yang melakukan perawatan pertama harus memiliki pengetahuan dasar terkait pertolongan pertama (Ganfure et al., 2018).

Penanganan yang dilakukan oleh guru yang ada di RAKBIT Siti Khodijah adalah dengan mengambil keputusan anak langsung dibawa ke pusat pelayanan kesehatan jika kasus dinilai serius, seperti perdarahan yang banyak atau patah tulang, untuk segera diberi pertolongan. Bantuan penyelamatan dilakukan pada kasus ringan, misalnya lecet, memar, mimisan. Guru mengatakan alasan langsung dirujuk tanpa memberikan bantuan perawatan penyelamatan karena

alasan minimnya pengetahuan guru dalam melakukan pertolongan pertama, sehingga merasa lebih aman jika anak yang mengalami cedera langsung dirujuk ke rumah sakit daripada diberi pertolongan yang mungkin tidak efektif.

Guru merupakan orang terdekat saat anak di sekolah. Ketika ada anak yang cedera di sekolah, guru sebaiknya bisa berespon dengan benar dalam melakukan pertolongan pertama. Guna melakukan pertolongan, guru perlu memahami bagaimana perawatan pertama pada kecelakaan. Pengetahuan dasar terkait pertolongan pertama pada tenaga pengajar di pra sekolah dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam penanggulangan kondisi kegawatan di sekolah (Li et al., 2014).

Hubungan antara pengetahuan dan perilaku guru pra sekolah dikemukakan oleh Ganfure et al. (2018). Dalam penelitiannya diketahui salah satu hal yang signifikan dalam sikap dan perilaku yang tepat responden (guru sekolah TK) dalam pertolongan pertama adalah mengikuti pelatihan pertolongan pertama sebelumnya atau memperoleh informasi pertolongan pertama dari tenaga kesehatan/lembaga kesehatan. Hal senada juga disampaikan oleh Olmos-Gómez et al. (2021), yaitu guru harus cukup terlatih dalam pertolongan pertama dan bantuan hidup dasar untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukannya. Guru yang terlatih membutuhkan pelatihan pertolongan pertama yang disesuaikan dengan kejadian kecelakaan yang sering dialami anak-anak di sekolah.

Keperawatan memiliki kontribusi dalam melakukan pendidikan kesehatan, pertolongan pertama mengingat ini adalah salah satu bagian dari keperawatan kegawatdaruratan. Dalam layanan

keperawatan komunitas hal ini juga merupakan salah satu program kesehatan sekolah. Pendidikan kesehatan perlu didesain sebaik mungkin dan mendasar. Efektivitas intervensi pendidikan pertolongan pertama dipengaruhi oleh beberapa variabel, termasuk metode dan media yang digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan (Miguel et al., 2017).

Setiap metode dan media pembelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Metode dan media pembelajaran dipilih dengan memperhatikan kemampuannya dalam membangkitkan rangsangan indra (Suryadi, 2022). Kuliah klasikal, demonstrasi, dan roleplay adalah metode pembelajaran yang digunakan saat edukasi dengan dewasa. Media yang digunakan umumnya ditentukan oleh posisi partisipan dan pemberi edukasi, media cetak dapat dipilih jika pemberi edukasi bertemu langsung dengan partisipan, seperti: *leaflet*, *booklet*, dan poster (Makhfudli, 2009).

Penggabungan beberapa metode pembelajaran umumnya digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan. Gabungan dari beberapa metode diharapkan dapat mendatangkan hasil yang lebih baik, sebab kesan yang didapatkan lebih tahan lama tersimpan. Penggabungan antara *visual activities*, *oral activities*, dan *motor activities* dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar, jadi tidak sekedar mendengar atau mencatat saja (Susana, 2019).

Keberhasilan penggabungan beberapa metode untuk pendidikan kesehatan ditunjukkan oleh Apriliawati et al., (2020), pemberian edukasi tentang "Balita Stunting" dengan media *booklet* dan metode audiovisual terbukti meningkatkan pengetahuan orang tua. Metode

pendidikan audiovisual dianggap dapat memunculkan situasi interaksi antara edukator dan orang tua. *Booklet* dianggap lebih baik dari media lain karena selain dapat memuat informasi yang secara detail, ukuran *booklet* yang kecil memudahkan untuk dibawa sehingga dapat dipelajari saat santai.

Pendidikan terkait pertolongan pertama di RA-KBIT sangat diperlukan untuk meningkatkan respon guru dalam menangani kasus kecelakaan. Harapannya peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan ketrampilan guru saat ada di situasi kecelakaan di sekolah. Dalam mendukung kegiatan tersebut, metode demonstrasi dan penggunaan media *booklet* dianggap dapat lebih baik dalam mencapai pemahaman guru. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama dengan metode demonstrasi dan media *booklet* dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pertolongan pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Subjek penelitian adalah gurudi TKIT Siti Khodijah dengan tehnik pengambilan sampel adalah *random sampling* sampel jenuh dengan jumlah subyek penelitian adalah 18 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari jurnal Alexandropoulou (2013) Instrumen yang digunakan adalah Development and Testing Of The School Staff First Aid Knowledge Test (SSFAKT), Instrumen ini menilai tentang pengetahuan guru dan staf dalam pertolongan pertama.

Kuesioner ini terdiri dari 25 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Penelitian dilakukan dengan Penelitian dilakukan melalui tahapan: 1) Persiapan yaitu melakukan studi pendahuluan pada subyek yang akan dijadikan responden, menyusun proposal penelitian, melakukan translater kuesioner dan menyusun *booklet*. 2) Pelaksanaan yaitu menilai pengetahuan subyek penelitian terhadap pertolongan pertama, melakukan pendidikan kesehatan pertolongan pertama dengan media

booklet, menilai pengetahuan subyek penelitian terhadap pertolongan pertama. 3) Evaluasi yaitu melakukan analisis data, menyusun hasil dan pembahasan, menyusun kesimpulan. Penelitian ini telah dilakukan uji etik di Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Kendal dengan No. 16/KEPK/RSI/VIII/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial dan Demografi Responden.

Tabel 1 Data Sosial Demografi Responden

Variabel	Karakteristik	Frekuensi	Presentasi
Jenis kelamin	Laki-laki	0	0%
	Perempuan	18	100%
Usia	35-44 TH	9	50%
	45-54 TH	8	44,4%
	>54 TH	1	5,56%
Pendidikan	SMA	0	0%
	Diploma	0	0%
	Sarjana S1	18	100%
	Sarjana S2	0	0%
Pengalaman pelatihan pertolongan pertama	Ya	9	50%
	Belum	9	50%
Pengalaman pemberian pertolongan pertama	Ya	17	94,44%
	Belum	1	5,56%

Sejumlah 18 guru berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan, dengan jenis kelamin seluruh guru adalah perempuan (100%). Dalam karakteristik usia 18 guru perempuan tersebut, terdapat 2 kelompok terbesar, guru yang berusia 35-45 tahun ada 50% dan usia 45-54 tahun ada 44,44%. Dalam karakteristik tingkat pendidikan, responden memiliki tingkat pendidikan yang homogen yaitu tingkat pendidikan

sarjana. Dalam hal pengalaman dalam keikutsertaan dalam pendidikan pertolongan pertama, sebagian besar responden (50%) mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan pertolongan pertama. Namun hampir seluruh responden (94,44%) mengatakan sudah pernah melakukan pertolongan pertama secara sederhana, seperti merawat anak pingsan, perdarahan ringan, dan lecet karena jatuh.

Tabel 2 Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan

Test	Mean	N	Std. Deviation
Pair test sebelum pendidikan	70,61	18	3,728
Pair test setelah pendidikan	85,17	18	4,553

Pengetahuan guru dalam pertolongan pertama sebelum dilakukan pendidikan ada pada rerata $70,61 \pm 3,728$ sedangkan setelah dilakukan pendidikan

pertolongan pertama nilai reratanya $85,17 \pm 4,553$. Hal ini menunjukkan tes akhir pada data lebih tinggi daripada tes awal dengan nilai rerata cukup representatif.

PEMBAHASAN

Pertolongan pertama didefinisikan sebagai bantuan tindakan awal bagi orang yang menderita atau beresiko kematian, bantuan ini dapat dilakukan oleh setiap individu, tidak hanya terbatas pada tenaga kesehatan (Miguel et al., 2017). Dalam fase pra rumah Sakit, masyarakat sangat berperan penting dalam keberhasilan penanganan kegawatdaruratan. Akses masyarakat ke petugas terlatih, komunikasi dan jaringan, serta ketersediaan sarana transportasi kegawatdaruratan. Orang awam yang menemukan korban kali pertama dapat dilatih sehingga orang awam dapat memiliki kemampuan cara meminta tolong, cara memberikan bantuan hidup dasar, cara menghentikan perdarahan, cara memasang balut bidai, cara mengangkat dan mengirim korban (GDMI, 2021).

Sekolah merupakan salah satu tempat yang mungkin ada di situasi urgensi dan darurat terjadi. Kondisi cedera siswa menjadikan guru memiliki kesempatan yang signifikan untuk hadir dan bertindak dalam situasi tersebut (Miguel et al., 2017). Guru pra sekolah yang didominasi

oleh perempuan memungkinkan maksimalnya perawatan, perempuan dianggap lebih unggul dalam kegiatan verbal dan pengasuhan. Guru pra sekolah memiliki aributfeminim, yaitu memberi perhatian dan memiliki orientasi pada pelayanan (Dianita, 2020).

Naluri memberi perhatian dan orientasi pada pelayanan, tidak membuat guru pra sekolah berhenti untuk melakukan pertolongan pertama walaupun tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup. Saat kasus cedera terjadi, guru pra sekolah memiliki pengalaman yang besardalam melakukan pertolongan pertama di sekolah (94,44%), namun hanya sebagian guru (50%) yang pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama. Peran guru pra sekolah dalam pertolongan pertama pada kasus cedera anak perlu diimbangi dengan pengetahuan guru dalam melakukan penanganan cedera. Pengetahuan tentang metode dan teknik yang tepat dalam melakukan pertolongan pertama akan menentukan hasil dari pertolongan yang diberikan (Ganfure et al., 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Abelairas-Gómez et al. (2021), meskipun ada guru yang pernah mendapatkan pendidikan pertolongan pertama saat masih bersekolah, saat mengikuti sekolah mengemudi, atau dari sumber lain masih ada ketrampilan yang belum dapat dikuasai oleh guru, yaitu terkait identifikasi kasus henti jantung (ventilasi, kedalaman kompresi, dan kecepatan kompresi). Hal yang sama juga dialami oleh responden, meskipun sering melakukan pertolongan pertama, namun belum pernah melakukan bantuan hidup dasar. Beberapa hambatan yang menyebabkan rendahnya jumlah masyarakat yang memberikan tindakan bantuan hidup dasar ketika menemui korban henti jantung adalah terkait dengan kemampuan intelektual dan kepedulian dari masyarakat yang masih rendah karena pada prakteknya tehnik pertolongan bantuan hidup dasar tidak mudah dilakukan untuk masyarakat. Dalam rangka untuk meningkatkan jumlah dan keberadaan masyarakat yang mampu memberikan tindakan bantuan hidup dasar, *American HearthAsociation (AHA)* telah mengembangkan petunjuk melakukan bantuan hidup dasar bagi masyarakat (Sentana, 2017). Informasi atau pengetahuan terkait pertolongan pertama yang tepat dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan responden dipengaruhi metode pelatihan yang diberikan, metode yang tepat dapat mempermudah pemahaman sasaran. Metode demonstrasi dalam pendidikan pertolongan pertama akan membantu responden dalam mengingat kembali materi yang telah diberikan karena metode pembelajaran tersebut mengajarkan

pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar. Informasi diperoleh saat pembelajaran akan disimpan dalam neuron-neuron di otaknya. Saat seorang individu mengalami suatu masalah, informasi yang sudah tersimpan ini akan saling terhubung dan tersusun secara sistematis sehingga memiliki model untuk memahami atau memiliki pengetahuan yang terkait dengan masalah tersebut (Basri & Istiroha, 2019). Stauri *et.al* (2016) juga menjelaskan bahwa kelebihan metode demonstrasi, yang pertama memperkecil kemungkinan salah tafsir dibandingkan dengan peserta didik yang hanya membaca dan mendengar informasi untuk dihafalkan, yang kedua dapat melibatkan peserta didik dengan menirukan peragaan yang diberikan sehingga mereka cakap, terampil dan percaya diri, yang ketiga dapat memusatkan perhatian peserta didik terhadap hal penting selama proses pembelajaran, yang keempat memungkinkan peserta didik untuk menanyakan aspek yang diperagakan.

Metode pendidikan dengan menggunakan metode pembelajaran praktek sering menjadi pilihan dalam melakukan pendidikan kesehatan, seperti pada penelitian Hady (2019) dan Hidayati et al. (2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hady (2019), metode simulasi digunakan untuk pendidikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada siswa SMP. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al. (2013) menggunakan tehnik gabungan antara ceramah dan demonstrasi untuk meningkatkan

pengetahuan tentang kanker payudara dan praktek SADARI. Metode demonstrasi dan simulasi hampir sama menggunakan cara belajar mempraktekkan suatu proses, perbedaannya ada pada situasi pembelajaran, metode demonstrasi memperagakan untuk menunjukkan proses atau situasi tertentu, sedangkan simulasi mengkondisikan peserta untuk berperan dalam kondisi tertentu sesuai materi yang dipelajari. Kedua metode ini dapat memberikan pengalaman nyata bagi individu sehingga peserta dirangsang untuk aktif mengamati dalam penerapan teori dan ketrampilan.

Pendidikan kesehatan tidak dapat lepas dari media. Media yang digunakan sebaiknya menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut kemudian memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah *booklet*. Media *booklet* lebih menarik bagi responden sehingga lebih mempermudah dalam memahami materi (Sulistiyani, 2020). Media *booklet* dipilih karena kepraktisan dalam penggunaannya, memungkinkan pembaca mendapatkan pemahaman dari isi materi yang disajikan (Miguel et al., 2017).

Pendidikan tentang pertolongan pertama yang dilakukan menggunakan gabungan dari metode demonstrasi dan media *booklet* mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan guru pra sekolah terhadap pertolongan pertama. Pengetahuan guru di RA KB IT Siti Khodijah setelah menerima pendidikan kesehatan ditemukan ada

perubahannilai rata-rata sebelum dan sesudah pendidikan, nilai rata-rata sebelum pendidikan adalah 70,61 dan nilai sesudah pendidikan adalah 85,17. Hal yang sama juga didapatkan pada penelitian (Abelairas-Gómez et al., 2021), pengajaran terkait pertolongan pertama dan respons yang benar di ditemukan untuk semua pertanyaan tentang Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS). Penggabungan metode demonstrasi dan media *booklet* juga dilakukan dalam beberapa penelitian yang menguji pengaruh pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, seperti pada penelitian (Pangesti et al., 2021). Penggunaan metode demonstrasi dan media *booklet* dapat meningkatkan pengaruh ibu dalam melakukan pijatan bayi secara mandiri. Pengetahuan terkait pijat bayi dengan pertolongan pertama memiliki tujuan pembelajaran yang sama, yaitu peserta dapat memahami langkah-langkah atau proses sesuai materi yang diajarkan. Metode demonstrasi dapat menggambarkan secara langsung materi yang diajarkan dan dengan bantuan *booklet* yang memiliki gambar dengan petunjuk langkah, penerima pesan dapat melakukan *recall* ulang materi yang telah dipraktekkan. Hasil penelitian lain yang telah dilakukan oleh Zulaekah (2012) menyatakan bahwa pada kelompok media *booklet* menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dalam pendidikan kesehatan mencerminkan bahwa media *booklet* lebih menarik bagi responden sehingga lebih mempermudah dalam memahami materi tentang penyakit.

KESIMPULAN

Pendidikan pertolongan pertamadengan metode demonstrasi dan media *booklet* yang dilakukan pada 18 responden guru pra sekolah memberikan pengaruh peningkatan pengetahuan (signifikansi 2-tailed adalah 0.000). Nilai rerata pengetahuan guru dalam pertolongan pertama setelah dilakukan pendidikan meningkat dari 70,61 pada sebelum pendidikan menjadi pada sedangkan setelah dilakukan pendidikan pertolongan pertama nilai reratanya 85,17.

Saran

Penelitian ini memiliki sampel yang belum dapat digeneralisi sehingga penelitian ini dapat dikembangkan dengan penambahan cakupan responden sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abelairas-Gómez, C., Schroeder, D. C., Carballo-Fazanes, A., Böttiger, B. W., López-García, S., Martínez-Isasi, S., & Rodríguez-Núñez, A. (2021). Kids Save Lives In Schools: Cross-Sectional Survey Of Schoolteachers. *European Journal Of Pediatrics, 180*(7), 2213-2221. <https://doi.org/10.1007/S00431-021-03971-X>
- Akbar, F.; Et Al. (2021). *Strategi Menurunkan Gizi Kurang Pada Balita* (Syamsidar (Ed.)). Deepublisher.
- Alfikrie, F., Hidayat, U. R., & Wahyuningtyas, E. P. (2019). Edukasi Metode Demonstrasi Dan Role Play Terhadap Pengetahuan Polisi Lalu Lintas (Polantas) Tentang Pertolongan Pertama Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas. *Khatulistiwa Nursing Journal, 1*(2), 1-6. <https://doi.org/10.53399/Knj.V1i2.12>
- Amelia, K. &. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Kencana.
- Apriliawati, A., Sulaiman, S., Pasca, P., Universitas, S., & Jakarta, M. (2020). Media Booklet Dan A Udiovisual Efektif Terhadap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 1x*, 60-65. <https://ejournal.umpri.ac.id/>
- Arsyad, G.; Silfia, N. F. (2021). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mpsi)* (Kodri (Ed.)). Adab.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar.
- Basri, A. H., & Istiroha. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek. *Journals Of Ners Community, 10*(November), 185-196.
- Devhy, Nlp; Dewi, Pdpk; Rismayanti, I. (2021). *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan* (M. Marini (Ed.)). Media Sains Indonesia.
- Dianita, E. R. (2020). Stereotip Gender Dalam Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Genius, 1*(2), 87-105. <https://doi.org/10.35719/Gns.V1i2.20>
- Djuwadi, G. (2021). *Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Bencana*. Cita Intan Selaras.
- Ganfure, G., Ameya, G., Tamirat, A., Lencha, B., & Bikila, D. (2018). First Aid Knowledge, Attitude, Practice, And Associated Factors Among Kindergarten Teachers Of Lideta Sub-City Addis Ababa, Ethiopia. *Plos One, 13*(3), 1-15. <https://doi.org/10.1371/Journ>

- al.Pone.0194263
- Gdmi. (2021). *Btcls (Basic Trauma Cardiac Life Support)* (Edisi Ketiga).
- Getch, Y. Q., Neuharth-Pritchett, S., & Schilling, E. J. (2019). Asthma And The Public School Teacher: A Two State Study. *Pediatric, Allergy, Immunology, And Pulmonology*, 32(3), 109-116. <https://doi.org/10.1089/Ped.2019.1041>
- Hady, J. H. S. (2019). Metode Simulasi Kegawatdaruratan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Pada Smp Negeri 2 Galesong. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(2), 85-91.
- Hidayati, A., Salawati, T., & Istiana, S. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah Dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Keterampilan Melakukan Sadari. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 1-8. http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/551/601
- Hulu, Vt; Pane, H. T. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat* (J. Simarmata (Ed.)). Yayasan Kita Mlenulis.
- Jatmika, Septian Emma Dwi, Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In E. Khuzaenah (Ed.), *Buku Ajar*. K-Media.
- Kurniasih, D. (2020). *Failure In Savety Systems: Metode Analisis Kecelakaan Kerja*. Zifatama Jawa.
- Li, F., Jiang, F., Jin, X., Qiu, Y., & Shen, X. (2012). Pediatric First Aid Knowledge And Attitudes Among Staff In The Preschools Of Shanghai, China. *Bmc Pediatrics*, 12, 1-7. <https://doi.org/10.1186/1471-2431-12-121>
- Li, F., Sheng, X., Zhang, J., Jiang, F., & Shen, X. (2014). Effects Of Pediatric First Aid Training On Preschool Teachers: A Longitudinal Cohort Study In China. *Bmc Pediatrics*, 14(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/1471-2431-14-209>
- Makhudli, E. F. &. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas (Teori Dan Praktek Dalam Keperawatan)*. Salemba Medika.
- Matsuura, N., Nishida, Y., Harada, S., Takahashi, K., Koshikawa, K., & Konn, S. (2021). Study On The Causes, Types, And Mechanisms Of Childhood Injuries-Age And Disease Specificity. *Jma Journal*, 4(3), 246-253. <https://doi.org/10.31662/Jmaj.2019-0050>
- Miguel, N., Neto, G., Caetano, J. Á., Moreira Barros, L., Marques, T., Silva, D., Maria, E., De Vasconcelos, R., & Rego, A. M. (2017). First Aid In Schools: Construction And Validation Of An Educational Booklet For Teachers Primeiros Socorros Na Escola: Construção E Validação De Cartilha Educativa Para Professores First Aid In Schools: Construction And Validation Of An Educational Bookle. *Acta Paul Enferm. Acta Paul Enferm*, 30(301), 87-9387. <http://dx.doi.org/10.1590/1982-0194201700013>
- National Savety Council. (2007). *Pertolongan Pertama Dan Rjp Pada Anak* (S. Satyanegara (Ed.)). Arcan.
- Olmos-Gómez, M. D. C., Ruiz-

- Garzón, F., Pais-Roldán, P., & López-Cordero, R. (2021). Teaching First Aid To Prospective Teachers As A Way To Promote Child Healthcare. *Healthcare (Switzerland)*, 9(4), 1-11.
<https://doi.org/10.3390/healthcare9040367>
- Pangesti, C. B., Rumiati, E., Astuti, H. P., Kebidanan, P., Diploma, P., Kusuma, U., Surakarta, H., & Ibu, P. (2021). *Jurnal Kebidanan Pengaruh Pendidikan Booklet The Effect Of Health Education With Demonstration And Booklet Methods On Behavior Of The Mother Brassing The Baby Pendahuluan. Xiii(01)*, 1-11.
- Saadah, N & Yulianto, B. (2021). *Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Anak Sekolah Dasar (U. Khasanah (Ed.))*.
- Sardjito. (2019). *Hindari Resiko Kecelakaan Kerja*. Sardjito.Co.Id. <http://sardjito.co.id/2019/02/11>
- Sari, N. (2021). *Edukasi Perawatan Kaki Pasien Diabetes Melitus*. Nem.
- Sentana, D. A. (2017). Peran Masyarakat Dalam Penanganan Henti Jantung Dengan Melakukan Resusitasi Jantung Paru Yang Terjadi Di Luar Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Prima, I(2)*, 111-117.
- Sinaga. (2021). *Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Yayasan Kita Mlenulis.
- Singletary, E. M., Charlton, N. P., Epstein, J. L., Ferguson, J. D., Jensen, J. L., Macpherson, A. I., Pellegrino, J. L., Smith, W. W. R., Swain, J. M., Lojero-Wheatley, L. F., & Zideman, D. A. (2015). Part 15: First Aid: 2015 American Heart Association And American Red Cross Guidelines Update For First Aid. *Circulation*, 132(18), S574-S589.
<https://doi.org/10.1161/Cir.000000000000269>
- Sriniyati. (2020). *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet (Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Dan Kecemasan Wanita Menghadapi Menopause)*. Jakad Media Publishing.
- Sulistiyani, A. R. M. . (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Tentang Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Di Desa Karang Sari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia, Volume 4(I)*, 11-25.
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index>
- Suryadi, A. (2020). Tehnologi Dan Media Pembelajaran. In *Jilid 2*. Cv Jejak.
- Susana, A. (2019). *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. Tata Akbar.
- Susilowati, R. (2015). *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Lembah Langit Indonesia.
- Sutianah, C. (2021). *No Title*. Qiara Media.
- Stauri, S, Wantiyah & Rasni, H. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petani Desa Wringin Telu Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan, Volume 4 (No.1)*: 95-101.
- Swaryana, K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi Covid 19*

Akses Layanan Kesehatan Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Contoh Kuesioner. Cv Andi.

Umaroh, F. (2021). *Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan.* Media Sains Indonesia.

Waryono. (2013). *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.* *Jurnal Pppk*, 3(2), 1-13. [Http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/197912032015042001/Pendidikan/Pertemuan 9-10 Pppk.Pdf](http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/197912032015042001/Pendidikan/Pertemuan%209-10%20Pppk.Pdf)

Zulaekah, S. (2012). *Efektivitas Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Anak Sd.* *Jurnal Unnes.* Volume 7 (No.02). [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kemas/Article/View/1771](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kemas/Article/View/1771)